

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Tugas Pokok dan Fungsi Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta Berdasarkan peraturan pemerintah No. 18 Tahun 1980, pemerintah Indonesia memberikan tugas khusus kepada Palang Merah Indonesia untuk menyelenggarakan Upaya Kesehatan Transfusi Darah (UKTD). Tugas ini dilaksanakan secara sendiri, otonom dengan bimbingan, pengawasan dan pembinaan, baik oleh jajaran kepengurusan PMI ataupun jajaran Departemen Kesehatan. Kegiatan ini mencakup Pemilihan (seleksi) penyumbang darah, Penyadapan darah, Penyimpanan darah, Pendistribusian darah Selain melaksanakan tugas tugas diatas, Unit donor darah PMI Kota Yogyakarta memiliki sebuah program Pengerahan dan Pelestarian Donor 38 Darah Sukarela (P2D2S), dimana program ini dibentuk dengan maksud untuk menghimbau masyarakat agar melakukan donor darah sukarela, bukan hanya masyarakat tetapi juga institusi-institusi dihimbau agar ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan donor darah sukarela, selain menghimbau UDD PMI Kota Yogyakarta juga bertugas melestarikan para pendonor darah yang lama untuk tetap rutin melakukan donor darah dua bulan sekali,, selain itu UDD PMI Kota Yogyakarta juga bertugas untuk memberikan apresiasi kepada para pendonor tetap atas jasa yang telah mereka lakukan untuk kemanusiaan.

UTD PMI Kota Yogyakarta memiliki visi Palang Merah Indonesia siap dan mampu dalam menyediakan pelayanan kepalangmerahan sebagaimana yang ditentukan dalam konvensi Jenewa pada tahun 1949 yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 melalui UU No.59. dengan berpegang teguh pada 7 prinsip dasar gerakan internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu Kemanusiaan, Kesukarelaan, Kenetralan, Kesamaan, Kemandirian, Kesatuan dan Kesemestaan. UTD PMI Kota Yogyakarta beralamatkan di Jl. Tegal

Gandu No.25, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Saerah Istimewa Yogyakarta 55172.

Prosedur atau alur terapi PK mengikuti prosedur transfusi seperti biasa. Penyiapannya juga mengikuti prosedur rutin penyiapan darah yang aman mulai dari rekrutmen pendonor, seleksi pendonor, pengambilan darah, pengamanan darah, pengolahan komponen darah, dan distribusi darah Tahap rekrutmen pendonor dilakukan terhadap pasien Covid-19 yang telah dinyatakan sembuh dan tidak menunjukkan tanda dan gejala infeksi. Data yang diperoleh berasal dari rumah sakit yang merawat atau dinas kesehatan setempat (Supatmi *et al.*, 2021)

## B. Hasil Penelitian

Karakteristik pendonor plasma konvalesen diukur berdasarkan umur, golongan darah, dan jenis kelamin pada pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021 sebanyak 642 pendonor dengan metode *total sampling*.

Gambaran karakteristik pendonor plasma konvalesen berdasarkan usia sebagai berikut :

**Tabel 5. 1 Karakteristik Pendonor Plasma Konvalesen Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17-20	10	1,6
21-30	139	21,7
31-40	194	30,2
41-50	187	29,9
51-62	112	17,4
Total	642	100,0

*Sumber : Data sekunder donor plasma konvalesen di UTD PMI Kota Yogyakarta (2021).*

Pada Tabel 5.1 ditemukan bahwa jumlah pendonor plasma konvalesen ternyata adalah usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 195 (30,2 %).

Gambaran karakteristik pendonor plasma konvalesen berdasarkan golongan darah dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini :

**Tabel 5. 2 Karakteristik Donor Plasma Konvalesen Berdasarkan Golongan Darah**

<b>Golongan Darah</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
A	145	22,6
B	202	31,5
O	240	37,4
AB	55	8,6
Total	642	100,0

*Sumber : Data sekunder donor plasma konvalesen di UTD PMI Kota Yogyakarta (2021).*

Pada Tabel 5.2 ditemukan bahwa jumlah pendonor plasma konvalesen terbanyak adalah golongan darah O yaitu sebanyak 240 (37,4 %), sedangkan jumlah paling sedikit adalah golongan darah AB yaitu sebanyak 55 (8,6 %).

Gambaran karakteristik pendonor plasma konvalesen berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah ini :

**Tabel 5. 3 Karakteristik Donor Plasma Konvalesen Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	616	96,0
Perempuan	26	4,0
Total	642	100,0

*Sumber : Data sekunder donor plasma konvalesen di UTD PMI Kota Yogyakarta (2021).*

Pada Tabel 5.3 ditemukan bahwa jumlah pendonor plasma konvalesen terbanyak adalah laki-laki, yaitu sebanyak 616 (96,0 %).

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Donor Darah Plasma Konvalesen Berdasarkan Usia

Hasil penelitian yang didapatkan dari data di UTD PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2021 pendonor terbanyak usia 30-40 tahun sebanyak 194 orang (30,2 %). Jakarta sebagai kota pusat pemerintahan dan memiliki kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia, berdasarkan hasil pemantauan Covid-19 di Jakarta pada 9 September 2020 kategori usia 30-39 tahun merupakan yang tertinggi yaitu sebanyak 11.707 orang (Aditya, 2020). Menurut KBBI, usia produktif adalah ketika seseorang masih mampu bekerja yang menghasilkan sesuatu, penduduk dengan usia produktif rentang usia 15-64 tahun dan usia 24-39 tahun masih mendominasi usia produktif.

Pada hasil penelitian ini responden pendonor plasma konvalesen terbanyak pada rentang usia 30-40 tahun yang berjumlah 194 (30,2%) hal ini menunjukkan usia tersebut adalah usia produktif. Pada usia produktif, kemungkinan untuk terpapar Covid-19 akan lebih besar, hal ini dikarenakan mobilitas dan aktifitas yang tinggi di luar rumah. Frekuensi dan interaksi sosial kelompok produktif juga lebih tinggi (Septiana *et al.*, 2021). Dilihat dari hasil penelitian data usia diatas yang terpapar Covid-19 ada hubungannya usia pendonor plasma konvalesen dengan usia terpapar Covid-19 untuk mendonorkan plasma konvalesen.

#### 2. Donor Darah Plasma Konvalesen Berdasarkan Golongan Darah

Golongan darah umumnya mengacu pada antigen yang muncul dalam sel darah, terutama sel darah merah. Istilah golongan darah mengacu pada seluruh sistem golongan darah yang terdiri dari antigen sel darah merah, yang sifatnya dikendalikan oleh serangkaian gen yang sangat erat hubungannya pada kromosom yang sama. Antigen mengeluarkan sifat tertentu dalam darah yang juga direaksikan oleh antibodi tertentu. Dengan kata lain, golongan darah

adalah perbedaan sifat pada darah berdasarkan ada atau tidaknya antigen dan antibodi tertentu dalam darah. Antigen didefinisikan sebagai senyawa yang dapat merangsang antibodi dalam tubuh, dan antibodi spesifik bereaksi terhadap antigen tertentu sehingga menyebabkan pembekuan darah. Golongan darah dalam sistem golongan darah ABO bergantung pada keberadaan antigen A dan B pada sel darah merah dan adanya antibodi A dan antibodi B dalam darah (Andriko *et al.*, 2020).

Dari hasil penelitian golongan darah dari data UTD PMI Kota Yogyakarta menunjukkan pada tahun 2021 golongan darah O paling banyak memiliki pendonor dengan jumlah 240 orang (37,4 %). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Supadmi *et al.*, 2021). Golongan darah O ini adalah yang paling umum di dunia. Seseorang yang memiliki golongan darah O berarti mempunyai antibodi A dan antibodi B, antibodi yaitu zat kimia yang ada di aliran darah berkerja sebagai imunitas tubuh. Peran antibodi dalam tubuh sangat penting sebagai tembok pertahanan terhadap zat asing seperti bakteri, virus, bakteri, maupun zat beracun yang menyebabkan terpaparnya suatu penyakit. Golongan darah O disebut pendonor universal karena seseorang yang memiliki golongan darah O dapat mendonorkan darahnya ke semua golongan darah, hal ini disebabkan karena golongan darah O merupakan satu-satunya tipe golongan darah yang tidak memiliki antigen. Hal ini membuat golongan darah O memiliki resiko lebih kecil untuk timbulnya reaksi transfusi. Golongan darah yang paling sedikit adalah golongan darah AB. Golongan darah AB membutuhkan kehadiran dua antigen, A dan B, sehingga golongan darah AB adalah golongan darah langka di dunia. Bahkan ada penelitian yang menunjukkan bahwa di dunia ini yang memiliki golongan darah AB tidak lebih dari 5% populasi (Septiana *et al.*, 2021).

### 3. Donor Darah Plasma Konvalesen Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian sebagian besar pendonor plasma konvalesen di UTD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021 menunjukkan pendonor yang paling banyak mendonorkan plasmanya adalah berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 616 (96,0 %).

Menurut kementerian kesehatan RI tahun 2017 Jumlah pendonor laki-laki lebih banyak daripada pendonor perempuan hingga 75%, sedangkan pendonor perempuan sebanyak 25%. Jumlah pendonor darah perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan pendonor laki-laki dikarenakan beberapa faktor yaitu, pada perempuan memiliki syarat yang lebih banyak jika ingin mendonorkan darahnya dibandingkan laki-laki. Perempuan yang sedang mentruasi, hamil, dan menyusui tidak diperbolehkan untuk mendonorkan darahnya, jika wanita mempertahankan gaya hidup mereka, mereka dapat mendonorkan darah secara teratur seperti pria. Dengan menjaga kecukupan nutrisi yang mengandung zat besi, mereka dapat lulus seleksi sebelum mendonorkan darah. Faktor lain penyebab jumlah pendonor laki-laki lebih mendominasi daripada pendonor perempuan yaitu, dikarenakan laki-laki memiliki rerata hemoglobin dan hematorit lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hematokrit merupakan kadar sel darah merah dalam darah juga berpengaruh sehingga memenuhi persyaratan untuk mendonorkan darah (Putri *et al.*, 2020).

#### **D. Keterbatasan**

Kelemahan penelitian ini adalah kurangnya referensi dan data mengenai donor plasma konvalesen agar lebih mendukung penelitian.